

Pengelolaan Kurikulum Di SMA Negeri 11 Makassar

Andrio Okta Darmaji¹, Ed. Faridah², Sumarlin Mus³

^{1,2,3} Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: bulan, tahun Disetujui: bulan, tahun Dipublikasi: bulan, tahun</p> <hr/> <p>Kata kunci: Pengelolaan, Kurikulum</p> <p>Keywords: <i>Management, Curriculum</i></p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar. Fokus penelitian adalah bagaimana pengelolaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengelolaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. 1)Perencanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 11 Makassar. tujuan utama dalam merancang kurikulum 2013 disekolah itu sudah berjalan dan terlaksana sudah lama dengan beberapa tujuan seperti pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran kemudian juga dengan tujuan utamanya itu harus tepat sasaran dengan visi misi dan tujuan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar. Sementara itu, berbeda dengan kurikulum merdeka, bahwa tujuan utama dalam merancang kurikulum merdeka ini yaitu pembentukan karakter peserta didik dan dalam proses pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik itu sendiri sudah berjalan walaupun memang belum semua bisa berjalan sesuai dengan tujuan perencanaan kurikulum merdeka. 2)Pengorganisasian kurikulum 2013 di SMA Negeri 11 Makassar. Pada pengorganisasian kurikulum 2013 dalam langkah-langkah pengorganisasian di sekolah sudah terlaksana dengan cara mengumpulkan rencana-rencana pembelajaran dari guru dan di klasifikasikan dulu tenaga pengajar dengan rombel pelajaran, jam pelajaran, dan tenaga pengajar itu sendiri. Sementara proses pengorganisasian kurikulum merdeka pengelolaan kurikulum dalam langkah-langkah pengorganisasian itu sudah terlaksanan dengan melihat dulu persiapan dari guru-guru itu sendiri dan juga lebih kepada proses pemebelajaran dari guru itu sendiri. 3)Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 11 Makassar kesiapan guru di SMA Negeri 11 Makassar ini sudah dikatakan siap dan sudah memahami juga kurikulum 2013 itu sendiri karena juga kurikulum 2013 ini sudah lama berjalan di sekolah ini. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka dijalankan mulai dari memberikan waktu guru</p>
<p>Corresponding Author: alamat e-mail: andriookta152@gmail.com faridah@unm.ac.id sumarlin.mus@unm.ac.id</p>	

dalam mempelajari lebih dalam terkait kurikulum merdeka secara lebih baik agar bisa diterapkan di kelas sebagaimana mestinya.

ABSTRACT

This study examines curriculum management at SMA Negeri 11 Makassar. The focus of the research is how to manage the curriculum at SMA Negeri 11 Makassar. This research approach is a qualitative approach and a type of descriptive research. The data collection procedures used are interviews and documentation. The sources of data in this study are the Principal, Vice Principal for Curriculum and Teachers. The results of this study show that: Curriculum management at SMA Negeri 11 Makassar through the planning, organizing, and implementing stages. 1) Curriculum planning 2013 at SMA Negeri 11 Makassar. The main goal in designing the 2013 curriculum in the school has been running and implemented for a long time with several objectives such as curriculum development in the implementation of learning then also with the main goal it must be right on target with the vision and mission and goals of the school at SMA Negeri 11 Makassar. Meanwhile, in contrast to the independent curriculum, the main goal in designing this independent curriculum is the formation of student character and in the learning process that favors the students themselves has been running even though not all can run in accordance with the objectives of independent curriculum planning. 2) Organizing the 2013 curriculum at SMA Negeri 11 Makassar. In organizing the 2013 curriculum in the steps of organizing in schools have been carried out by collecting lesson plans from teachers and first classifying teaching staff with lesson rombel, class hours, and the teaching staff themselves. While the process of organizing an independent curriculum, curriculum management in the organizing steps has been carried out by first looking at the preparation of the teachers themselves and also more to the learning process of the teachers themselves. 3) The implementation of the 2013 curriculum at SMA Negeri 11 Makassar, the readiness of teachers at SMA Negeri 11 Makassar is said to be ready and has also understood the 2013 curriculum itself because also the 2013 curriculum has been running for a long time in this school. Meanwhile, the implementation of the independent curriculum is carried out starting from giving teachers time to learn more deeply about the independent curriculum better so that it can be applied in the classroom as it should.

© 2023 Andrio Okta Darmaji, Ed. Faridah, Sumarlin Mus
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan adalah kurikulum. Pendidikan tidak dapat terlepas dari kurikulum, guna tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia penyempurnaan kurikulum terus dilakukan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut terus dilakukan hingga saat ini. Kurikulum merupakan sesuatu yang telah dirancang untuk belajar, kurikulum juga merupakan bahan ajar, ataupun pengalaman dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam sejarah kurikulum Indonesia perubahan tersebut sudah beberapa kali dilakukan. Menurut Wartis (2019), dimulai dari masa pra kemerdekaan dalam bentuk yang sangat sederhana serta berlanjut hingga akhir masa kemerdekaan yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 tentang berbagai perubahan instruksional. Kurikulum tidak dapat terlepas dari pengaruh politik sehingga kurikulum bersifat dinamis, kontekstual dan relatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Saat ini, beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah yang mengakibatkan adanya pembicaraan ruang publik, hal ini terkait dengan kurikulum “merdeka belajar”. Hal yang sedemikian hangat dijadikan perbincangan, ternyata program ini diwujudkan nyatakan dengan adanya kebijakan bahwa Ujian Nasional sejak tahun 2021 dihapuskan dan diganti dengan adanya sistem penilaian (Asesmen Kompetensi Minimum) serta survei karakteristik. Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Menteri Pendidikan Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada dilevel apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi. Dimasa mendatang, bahwa sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda yakni tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar diluar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum merdeka belajar ini. Selain itu, penekanan proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Penerapan kurikulum baru untuk sekolah di Indonesia diharapkan akan menghasilkan perubahan pada masyarakat Indonesia begitu juga pada pengetahuan peserta didik. (Pratiwi, 2019) menyebutkan bahwa salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan generasi yang siap

dalam pasar internasional adalah dengan mengubah kurikulum. Pandemi covid 19 yang terjadi selama 2 (dua) tahun memperburuk krisis dan semakin melebarkan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Banyak siswa di Indonesia mengalami ketertinggalan pembelajaran (Learning Loss) sehingga mereka kesulitan untuk mencapai kompetensi dasar sebagai peserta didik. Pada situasi ini Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus dan juga dasar hukum kurikulum merdeka terdapat dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Alasan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam, selain itu juga standar dari pencapaian kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka membuat siswa/siswi lebih merdeka dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari program SMA yang dimana tidak dapat lagi program peminatan bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Menurut Alawiyah (2013) Pengelolaan kurikulum adalah sebuah proses menggerakkan semua unsur manajemen atau pengelolaan dalam rangka memaksimalkan atau mengoptimalkan pencapaian-pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan, kemudian menjelaskan dalam pengelolaan kurikulum tentunya harus bersifat luwes, dimana artinya kurikulum ini dalam pelaksanaannya dapat berubah yang disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat tersebut. Hal senada juga disampaikan oleh Rusman (2011) mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum adalah suatu sistem mengelola sebuah kurikulum yang sistematis, kooperatif, dan komprehensif dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan untuk mengelola suatu proses pendidikan yang sistematis, kooperatif, dan komprehensif dengan mendayagunakan semua unsur untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran pendidikan. Beberapa penelitian tentang pengelolaan kurikulum juga diteliti oleh (Siregar & Marjo, 2022) yang berjudul "Transisi Kurikulum Di Indonesia: Apa Dampaknya Bagi Pelayanan Bimbingan

Dan Konseling?”. Penelitian ini bertujuan agar dapat melihat dampak transisi kurikulum terhadap bimbingan dan konseling dengan kata lain penelitian ini lebih fokus dengan dampak dari transisi kurikulum dalam pelayanan bimbingan konseling. Penelitian yang hampir sama juga diteliti oleh (Sumarsih et al., 2022) yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan 2 kurikulum sekaligus disebut dengan sekolah penggerak seperti SDN 244 Guruminda yang kelas 1 dan 4 menerapkan Kurikulum Merdeka dan kelas lainnya menerapkan kurikulum 2013 Secara umum penelitian tersebut membahas terkait pengelolaan kurikulum.

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu “curir” yang berarti “pelari”, dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain, dimana terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ada beberapa pendapat tentang definisi kurikulum, diantaranya: a) Kurikulum menurut Kerr, J.F adalah pembelajaran yang dibentuk dan diterapkan secara individu maupun kelompok, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. b) Menurut Inlow, kurikulum berarti sebuah usaha yang menyeluruh yang dibuat khusus oleh pihak sekolah sebagai acuan bagi peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan. c) Harold B. Albertsyics ia mengatakan bahwa bahwa kurikulum tidak sebatas pada mata pelajaran saja kaan tetapi juga meliputi keseluruhan kegiatan yang ada pada mata pelajaran tersebut. Kurikulum memiliki fungsi secara umum yaitu sebagai penyedia dan pengembang pendidikan bagi peserta didik dan secara khusus yaitu sebagai pedoman dalam memperbaiki pelaksanaan mengajar jika terjadi penyimpangan dan sebagai pedoman untuk mengarahkan ke arah yang benar dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran.(Hazimah et al., 2022a). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kurikulum memiliki posisi yang sangat penting di dalam sebuah sistem pendidikan. Oleh karena kurikulum memiliki posisi yang sangat krusial, maka dibutuhkan sebuah pengelolaan agar kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Pemerintah melihat hasil K-13 merasa perlu melakukan perubahan kurikulum yang mana akhirnya pada 11 Februari 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang dilansir oleh Kemendikbud yaitu: 1)Pengembangan soft skill dan karakter, Pengembangan ini dilakukan melalui penguatan profil Pancasila. 2) Fokus pada materi esensial, fokus materi pada Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga ada

waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam kompetensi dasar, literasi dan numerasi. 3) Pembelajaran yang fleksibel, yang mana adanya keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan capaian perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka masih ada beberapa karakteristik yang sama dengan K-13, walaupun sama kurikulum merdeka lebih memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran dari pada K-13. Kurikulum Merdeka menjadi jawaban untuk mengatasi krisis pembelajaran. Krisis pembelajaran di Indonesia berlangsung dan belum membaik dari tahun ke tahun dan hal ini diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang meningkatkan krisis pembelajaran yang menyebabkan hilangnya pembelajaran dan meningkatkannya kesenjangan pembelajaran. Walaupun begitu penerapan ini masih ada kendala yang akan dihadapi pertama pengembangan teknologi pendidikan yang belum merata walaupun akses digital untuk pendidikan adalah salah satu arah inovasi pendidikan dari Nadiem Makarim, namun kenyataannya masih banyak daerah yang masih belum memiliki akses internet dan infrastruktur teknologi pendukung lainnya. Kedua kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru, implementasi kurikulum baru ini memerlukan kesiapan yang baik dari para guru, terutama dalam hal penugasan materi dan keterampilan pengajaran yang relevan dengan kurikulum baru. Ketiga terbatasnya anggaran untuk Mengimplementasikan kurikulum Merdeka di semua sekolah di Indonesia, walaupun pemerintah menggunakan 20% anggaran negara masih belum cukup untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang mana untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka tersebut memerlukan anggaran yang tidak sedikit sehingga pengalokasian anggaran tersebut masih terbatas dikarenakan banyaknya sekolah yang ada di Indonesia.

Pengelolaan kurikulum sangat erat kaitannya antara pengelolaan dan kemahiran belajar yang memerlukan rencana untuk meningkatkan efisiensi belajar untuk peserta didik. Pengelolaan kurikulum perlu dipusatkan agar proses belajar mengajar tepat pada sasaran, dengan standar perolehan tujuan oleh peserta didik supaya tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. (Sulfemi, 2019). Kurikulum dan management pembelajaran mengaitkan bagaimana proses merancang, pelaksanaan, dan pengawasan(menilai dan meningkatkan) program pembelajaran, oleh siapa dan bagaimana proses pengembangannya. fungsi dari rancangan kurikulum ialah sebagai petunjuk yang didalamnya berisi pedoman mengenai variasi atau sumber individu yang dibutuhkan, sumber biaya ,kemampuan, alat, peran unsur-unsur ketenagaan guna memenuhi standar tujuan manajemen lembaga pendidikan. Pengelolaan kurikulum merupakan runtutan kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh sumber daya organisasi pendidikan, yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan lainnya. Dalam pengelolaan kurikulum meliputi tahapan perencanaan, tahapan pengembangan, tahapan pelaksanaan/implementasi dan tahapan penilaian/evaluasi. Dalam pengelolaan kurikulum pada tahapan pelaksanaan atau implementasi meliputi: 1.) Pemrograman rencana pembelajaran; 2.) Penggambaran materi; 3.) Penentuan strategi dan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran; 4.) Penyediaan sumber, alat, sarana dan prasarana yang menyokong pembelajaran; dan 5.) Menentukan sistematika penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa, pengelolaan kurikulum adalah

kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Dari beberapa pengertian pengelolaan kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merupakan proses pendayagunaan semua unsur pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan. Proses pengelolaan dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarannya. Pengelolaan kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

METODE

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen, arsip, dan lainlain. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru. Pemilihan sumber data ini disesuaikan dengan judul dan fokus penelitian ini yaitu Pengelolaan Kurikulum Di SMA Negeri 11 Makassar. Berdasarkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yang akan dijadikan partisipan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat berupa manusia yang dalam hal ini seperti disebutkan diatas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru Di SMA Negeri 11 Makassar, benda-benda, dokumen-dokumen yang relevan.

HASIL

Dideskripsikan hasil penelitian dari data menyangkut fokus dari penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Dibawah ini, deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam rangka untuk memudahkan dalam memahami lokasi penelitian yang merupakan tempat peneliti memperoleh dan mendapatkan data, berikut dipaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Pada bagian ini, peneliti kemudian menjabarkan hal-hal mengenai lokasi yang menjadi tempat penelitian, identitas sekolah, visi dan misi, program keahlian, fasilitas, tenaga pendidik dan kependidikan serta jumlah siswa dan siswi. Nama sekolah SMA Negeri 11 Makassar, nama kepala sekolah yaitu Ibu Nuraliah, S.Pd., M.Pd sekolah ini, beralamatkan di Jl. Andi Mappaodang No.28, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223 yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan telah berakreditasi A (Unggul) berdasarkan sertifikat Nomor: 614/BAN-SM/SK/2019.

a) Visi dan Misi SMA Negeri 11 Makassar

Adapun visi dari SMA Negeri 11 Makassar. "Mewujudkan sekolah yang unggul iptek, mantap imtaq, berestetika, berprestasi olahraga dan seni, serta siap bersaing dalam era

global”. Sedangkan untuk mengimplementasikan visi SMA Negeri 11 Makassar, maka dijabarkan dalam misi sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
 2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan yang berdasarkan IMTAQ terhadap peserta didik, Guru, dan Pegawai.
 3. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
 4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
 5. Memupuk semangat berprestasi olah raga dan seni dengan jiwa sportifitas.
- b) Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Makassar
- Sarana pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan dan untuk menapai tujuan pendidikan itu sendiri, sedangkan Prasarana Pendidikan merupakan kebutuhan yang secara tidak langsung menopang jalannya proses adalah sarana dan prasarana SMA Negeri 11 Makassar. Adapun fasilitas, keadaan guru dan keadan siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang kelas	30
Ruang Guru	1
Ruang Kurikulum dan Staf	1
Ruang Kesiswaan	1
Ruang TU dan Staf	1
Ruang Laboratorium Komputer	3
Ruang Kepala Sekolah	1
Perpustakaan	1
Ruang Sholat	1
Ruang BK	1
Kantin Umum	7
Toilet guru dan siswa	21

Tabel 2 Keadaan Guru SMA Negeri 11 Makassar

No.	Jenis Jabatan	Jumlah
1.	PNS	31

2.	NON PNS	16
3.	PPPK	26
	TOTAL	73

Kemudian adapun jumlah Peserta didik di SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 1.156 orang yang terdiri dari 32 rombongan belajar.

Tabel 3 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 11 Makassar

Kelas	Jumlah Siswa	Rombongan Belajar
X	400	10
XI	380	11
XII	376	11
Total	1.156	32

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 11 Makassar terdiri dari OSIS, PMR, Pramuka, Paskibra, Basket, ICON (English Club), ELITE.COM, IKRAMBI, Futsal. Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan Kurikulum Di SMA Negeri 11 Makassar, yakni meliputi Kurikulum Di SMA Negeri 11 Makassar, Pengelolaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Makassar, dan Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 11 Makassar. Adapun sebagai berikut:

2. Kurikulum Di SMA Negeri 11 Makassar

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 diberlakukan dikelas XII karena kurikulum tersebut telah berjalan sejak mereka siswa baru dan akan diberlakukan sampai lulus. Sedangkan Kurikulum Merdeka diberlakukan pada kelas XI dan X pada saat berstatus siswa baru sebagai transisi pembelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka dengan tujuan agar memulihkan pembelajaran di masa pandemi.b. Pengelolaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 11 Makassar

a. Pengelolaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 11

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, perlu adanya pengelolaan dalam mengatur pelaksanaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pada tahap pelaksanaan. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak SMA 11 Makassar, yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.

1) Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar proses awal perencanaan kurikulum 2013 telah dilaksanakan setiap pembelajaran baru atau semester baru dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran setiap semesternya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses awal perencanaan kurikulum 2013 di sekolah sudah berjalan dengan

semestinya karena memang sudah berjalan sejak lama dan juga sudah mengikuti beberapa seminar atau workshop tentang kurikulum 2013 secara khususnya.

2) Pengorganisasian

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum 2013 di sekolah sudah berjalan dengan baik dengan beberapa langkah-langkah dan proses pengorganisasian kurikulum itu sendiri mulai dari berjalan secara normatif dan dengan melaksanakan supervisi setiap guru-guru di sekolah dalam pembelajarannya dibuktikan dengan masih berjalannya kurikulum 2013 di sekolah sampai kelas 3 terakhir ini.

3) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru di SMA Negeri 11 Makassar ini sudah dikatakan siap dan sudah memahami juga kurikulum 2013 itu sendiri karena juga kan kurikulum 2013 ini sudah lama berjalan di SMA Negeri 11 Makassar ini sebelum adanya kurikulum merdeka kurikulum 2013 ini memang sudah berjalan sebagaimana mestinya sehingga guru-guru dalam proses pembelajaran di kelas sudah bisa melaksanakan sesuai apa yang ada di kurikulum 2013 itu sendiri.

4) Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan di SMA Negeri 11 Makassar ini selalu ada hambatan mulai dari kesediaan fasilitas sarana dan prasaran karena ini adalah hambatan yang utama tetapi dengan berjalannya waktu hambatan itu bisa dilewati oleh guru-guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri pasti itu awal-awal ada saja hambatan dari pelaksanaan kurikulum 2013 ini.

b. Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 11 Di Makassar

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 perlu adanya pengelolaan dalam mengatur dan mengelola pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 11 Makassar mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, dan sampai pada tahap Pelaksanaan untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum. berikut penjelasannya:

1) Perencanaan

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dalam merancang kurikulum merdeka ini yaitu pembentukan karakter peserta didik dan dalam proses pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik itu sendiri sudah berjalan walaupun memang belum semua bisa berjalan sesuai dengan tujuan perencanaan kurikulum merdeka. Dan Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka telah berjalan walaupun memang proses perencanaannya itu mungkin panjang tetapi di SMA Negeri 11 Makassar ini sudah berjalan dengan kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka ini sedangkan kelas 12 angkatan terakhir yang menggunakan kurikulum 2013.

2) Pengorganisasian

Dalam pernyataan tersebut dari segi langkah-langkah pengorganisasian itu lebih kepada proses pembelajaran itu sendiri dari guru-guru karena juga ada perbedaan

pendekatan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mungkin dengan meminta dulu persiapan-persiapan guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka.

langkah-langkah pengorganisasian kurikulum merdeka itu lebih kearah penekanan dalam proses pembelajaran dari guru-guru itu sendiri dan juga meminta dulu persiapan-persiapan guru apa saja dalam pembelajarannya.

pengorganisasian kurikulum merdeka itu sama dengan kurikulum 2013 yang dimana tujuannya itu sendiri pasti mengarah kepada peserta didik terhadap lingkungan yang ada di sekolahnya.

bahwa proses pengorganisasian kurikulum merdeka itu mau hampir saja dengan proses pengorganisasian yang ada di kurikulum 2013 itu sendiri dimana tujuannya pasti mengarah kepada peserta didik disekolah dan lingkungan sekolah dari peserta didik itu sendiri.

3) Pelaksanaan

langkah-langkah pelaksanaan kurikulum merdeka itu tambahannya yaitu ice breaking bertujuan juga agar siswa-siswa tidak merasa jenuh saat di kelas jadi guru-guru itu mencari pola supaya siswa-siswa itu bisa aktif lagi di dalam kelas dengan metode diskusi ditambah dengan ice breaking.

pelaksanaan kurikulum merdeka itu langkah awalnya yaitu dengan belajar secara mandiri di berbagai macam platform tentang kurikulum merdeka mengajar itu sendiri karena juga kurikulum merdeka ini baru juga di sekolah jadi butuh dulu penyesuaian dalam mengambil langkah-langkah pelaksanaan kurikulum merdeka.

pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Makassar itu sudah di mulai dengan langkah awal yaitu dengan memberikan waktu guru-guru dalam mempelajari kurikulum merdeka mengajar itu melalui platform-platform yang memberikan informasi tentang kurikulum merdeka mengajar itu sebelum guru-guru mengaplikasikannya di dalam kelas dan berhadapan dengan siswa-siswa karena kurikulum merdeka ini baru juga di sekolah jadi butuh adaptasi dengan kurikulum baru ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang status implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Makassar ini sudah menjadi mandiri berubah yang awal pelaksanaan kurikulum merdeka itu masih berstatus mandiri belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan status implementasi kurikulum merdeka itu ada 3 yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Hal ini sekolah sudah berstatus mandiri berubah dalam implementasi kurikulum merdeka sampai sekarang ini memang diawal perencanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah itu berstatus mandiri belajar tetapi berjalannya waktu sudah berubah menjadi mandiri berubah.

4) Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yakni mulai dari kebebasan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat bakatnya tetapi juga disesuaikan dengan kondisi yang ada disekolah terkait ketersediaan guru mata pelajarannya dan ruang kelasnya dan juga di kurikulum merdeka itu tidak ada lagi yang namanya jurusan IPA dan IPS.

hambatan yang didapatkan ketika pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Makassar pasti ada hambatannya dari pemilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat bakat peserta didik kemudian juga hambatan dalam guru-guru di sekolah yang masih belum terlalu paham atau belum menguasai tentang pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengelolaan Kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam pembahasan mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum dalam pengelolaan kurikulum.

Berikut ini pemaparan hasil analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai tentang pengelolaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar.

1. Pengelolaan Kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar

a. Perencanaan

Secara garis besar hasil penelitian yang didapatkan bahwa bahwa tujuan utama dalam merancang kurikulum 2013 di sekolah itu sudah berjalan dan terlaksana dengan beberapa tujuan seperti pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga tujuan utamanya itu harus tepat sasaran dengan visi misi dan tujuan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa tujuan utama dalam merancang kurikulum merdeka ini yaitu pembentukan karakter peserta didik dan dalam proses pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik itu sendiri sudah berjalan walaupun memang belum semua bisa berjalan sesuai dengan tujuan perencanaan kurikulum merdeka

b. Pengorganisasian

Secara garis besar hasil penelitian bahwa pengorganisasian kurikulum 2013 di sekolah sudah berjalan dengan baik dengan beberapa langkah-langkah yaitu mengumpulkan rencana-rencana pembelajaran dari guru dan di klasifikasikan tenaga pengajar dengan rombel pelajar dan jam pelajaran itu sendiri jangan sampai mata pelajaran tersedia sedangkan tenaga pengajarnya kurang atau belum terpenuhi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam langkah-langkah pengorganisasian itu sudah terlaksana dengan melihat dulu persiapan dari guru-guru itu sendiri dan juga lebih kepada proses pembelajaran dari guru itu sendiri. proses pengorganisasian kurikulum merdeka telah terlaksana dalam hal ini proses pengorganisasian kurikulum merdeka ini juga hampir sama saja dengan proses pengorganisasian kurikulum 2013 itu sendiri mulai melihat dari tujuannya pasti mengarah kepada peserta didik itu sendiri terhadap lingkungan sekolahnya.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam langkah-langkah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 11 Makassar itu mulai dengan sosialisasi kurikulum terhadap stakeholder sekolah secara keseluruhan setelah memberikan bekal terhadap tenaga pendidik dan memberikan waktu guru-guru dalam pengembangan diri untuk pelaksanaan kurikulum 2013 itu sendiri. Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Makassar itu langkah awalnya yaitu dengan belajar secara mandiri di berbagai macam platform tentang kurikulum merdeka mengejar itu sendiri karena juga

kurikulum merdeka ini baru juga di sekolah jadi butuh dulu penyesuaian dalam mengambil langkah-langkah pelaksanaan kurikulum merdeka sebelum mengaplikasikannya di dalam kelas dan berhadapan dengan siswa-siswa kurikulum merdeka ini baru juga di sekolah jadi butuh adaptasi dengan kurikulum merdeka ini.

SIMPULAN

1) Perencanaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar. tujuan utama dalam merancang kurikulum 2013 di sekolah itu sudah berjalan dan terlaksana sudah lama dengan beberapa tujuan dengan tujuan utamanya itu harus tepat sasaran dengan visi misi dan tujuan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar. Sementara itu, berbeda dengan kurikulum merdeka, bahwa tujuan utama dalam merancang kurikulum merdeka ini yaitu pembentukan karakter peserta didik

2) Pengorganisasian kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar. Pada pengorganisasian kurikulum 2013 dalam langkah-langkah pengorganisasian di sekolah sudah terlaksana dengan cara mengumpulkan rencana-rencana pembelajaran dari guru dan di klasifikasikan dulu tenaga pengajar dengan rombel pelajaran, jam pelajaran, dan tenaga pengajar itu sendiri jangan sampai mata pelajaran tersedia sedangkan tenaga pengajarnya kurang atau belum terpenuhi. Sementara proses pengorganisasian kurikulum merdeka pengelolaan kurikulum dalam langkah-langkah pengorganisasian itu sudah terlaksana dengan melihat dulu persiapan dari guru-guru itu sendiri dan juga lebih kepada proses pembelajaran dari guru itu sendiri.

3) Pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru di SMA Negeri 11 Makassar ini sudah dikatakan siap dan sudah memahami juga kurikulum 2013 itu sendiri karena juga kurikulum 2013 ini sudah lama berjalan di SMA Negeri 11 Makassar ini sebelum adanya kurikulum merdeka kurikulum 2013 ini memang sudah berjalan sebagaimana mestinya sehingga guru-guru dalam proses pembelajaran di kelas sudah bisa melaksanakan sesuai apa yang ada di kurikulum 2013 itu sendiri. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka dijalankan mulai dari memberikan waktu guru-guru dalam mempelajari lebih dalam terkait kurikulum merdeka secara lebih baik agar bisa menerapkannya dan juga status implementasi kurikulum merdeka itu ada 3 yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

Hal ini sekolah sudah berstatus mandiri berubah dalam implementasi kurikulum merdeka sampai sekarang ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar dilakukan dengan mempelajari lebih dalam terkait kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka agar mudah dalam menerapkannya sesuai dengan Kepmendikbudristek tentang pedoman kurikulum merdeka itu sendiri karena juga kurikulum 2013 di SMA Negeri 11 Makassar ini pelaksanaannya sudah di angkatan terakhir kelas 12 dan semester yang akan datang itu sudah full pengimplementasi kurikulum merdeka secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada orang tuaku yang mendukung dalam proses penelitian ini, terkhusus kepada Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru di

SMA Negeri 11 Makassar yang membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan penelitian ini sehingga penulisan naskah artikel ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Dr. Riinawati, M. P. (2020). *SISTEM PENGELOLAAN KURIKULUM DAN KEUANGAN*.
- Fadillah, M. (n.d.). *PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA MENJADIKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA LEBIH BAIK*.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022a). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022b). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Iskandar, M. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan Kuantitatif)*. Gang Persada Pres.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Mira Marisa. (2020). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, Humaniora*.
- Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018. (n.d.).
- Rahmatul Adla, S., Rahmatul Adla Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S., Jambi Siti Tiara Maulia Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, U., Jambi Alamat, U., Jambi -Muara Bulian NoKM, J., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., Muaro Jambi, K., & Korespondensi Penulis, J. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2).
- Ramadhan, I. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>
- Riduwan, M., & Tesis, T. M. (2004). *Cetakan Pertama*. Alfabeta.



- Simangunsong, D. I. R., Rahayu, M. R., Mulyadi, F., & Saputra, G. (2023). *Pengaruh Perubahan K-13 Citation : Maimunah* (Vol. 01). <https://doi.org/>
- Solehatun Nadila. (n.d.). *Pengelolaan Kurikulum Pendidikan*.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV ALFABETA.
- Tri Anggini, I., & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, A. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. In *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA |Vol 1* (Vol. 3).
- Ujang Cepi Barlian, S. S. R. (2022). MPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*.
- Zia, K., Siregar, B., Karlina, H., Bimbingan, M. M., Konseling, D., & Pendidikan, I. (2022). Transisi Kurikulum di Indonesia: Apa Dampaknya Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling? In *Jurnal Sains Sosio Humaniora ISSN* (Vol. 6, Issue 2).